

# **ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MILENIUM PRIMARINDO SEJAHTERA**

**Fitriani Saragih**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [fitrianisakhmad@gmail.com](mailto:fitrianisakhmad@gmail.com)

**Nur Indah Sari**

Alumni Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## **ABSTRAK**

Analisis keuangan dengan menggunakan Du Pont System sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera, Du Pont System merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dengan analisis Du Pont System ini dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera dan faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan penurunan Return On Investment (ROI), dan Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset TurnOver (TATO). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah menunjukkan kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera yang dihitung dengan menggunakan analisis Du Pont System belum cukup baik, dengan nilai ROI yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2014. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROI dipengaruhi oleh TATO dan NPM. Keadaan ini juga dipengaruhi tingginya penjualan dari pada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.

**Kata Kunci : Du Pont System, ROI, NPM, TATO.**

## 1.PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada sewaktu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Fahmi (2012, hal 2) “mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar”.

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada. Disamping itu informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah Du Pont System. Metode Du Pont ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan dan caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif. Menurut Syafrida Hani, (2015:137) yang menyatakan “Model Dupont System merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi”.

Tujuan dari analisis ini adalah mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio (Kasmir, 2008:202). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Du Pont sistem ROI untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan analisis Du Pont Sytem ROI perusahaan dapat menetapkan kemampuan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar ROI semakin baik pula karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) dengan menggunakan pendekatan Du Pont System. Juga dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan tanpa harus menghitung masing-masing rasio untuk memperoleh hasil secara menyeluruh. ROI dalam pendekatan Du Pont System merupakan hasil perkalian antara Margin laba bersih (*Profit Margin*) dengan perputaran total aktiva (*Turnover Of Operating Asset*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan PT. Milenium Primarindo Sejahtera, salah satu perusahaan dagang yang menjual produk kesehatan. Berikut tabel yang berisikan data NPM, TATO dan ROI pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera.

**Tabel1.1**

**Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO),  
Return On Investment (ROI) tahun 2011-2015  
PT. Milenium Primarindo Sejahtera**

No	Jenis Data	Nilai Rasio PT. Milenium Primarindo Sejahtera				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	NPM	3,75 %	6,35 %	4,67 %	5,16 %	4,55 %
2	TATO	1,71 kali	2,45 kali	1,74 kali	1,06 kali	1,48 kali
3	ROI	6,39 %	15,55 %	8,12 %	5,47 %	6,75 %

Sumber : PT. Milenium Primarindo Sejahtera (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan data uraian tabel diatas dapat dilihat dari nilai Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menjalankan operasionalnya, sementara teori yang dikemukakan oleh Syafrida Hani (2015: 119) menyatakan bahwa “Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu, semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya”. Nilai Total Asset Turnover (TATO) mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dikarenakan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Werner R. Murhadi (2013:60) menyatakan “Perputaran total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar”. Dari data diatas juga menunjukkan bahwa nilai Return On Investment (ROI) mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan kurang dapat berputar dalam menghasilkan laba dan perusahaan belum efektif dalam mengelola investasinya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:202) menyatakan bahwa “Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

## **2.KAJIAN TEORITIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

Menurut Soemarso (2005, hal. 356) menyatakan “Laporan Keuangan adalah media komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar yang didalamnya tercantum sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan juga dapat diketahui keberhasilan mencapai prestasi yang ditunjukkan serta sehat atau tidaknya laporan keuangan tersebut, yang mana merupakan dasar penilaian hasil kerja seluruh bagian yang ada di perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:190) menyatkan “Analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antra data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Menurut Classyane, dkk, (2011), “Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”.

Dengan demikian dapat dipahami kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan

keuangan yang disajikan oleh manajemen akan member arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

### **Analisis Du Pont System**

Du Pont System memberikan suatu kerangka dasar untuk menghitung rasio- rasio keuangan untuk analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

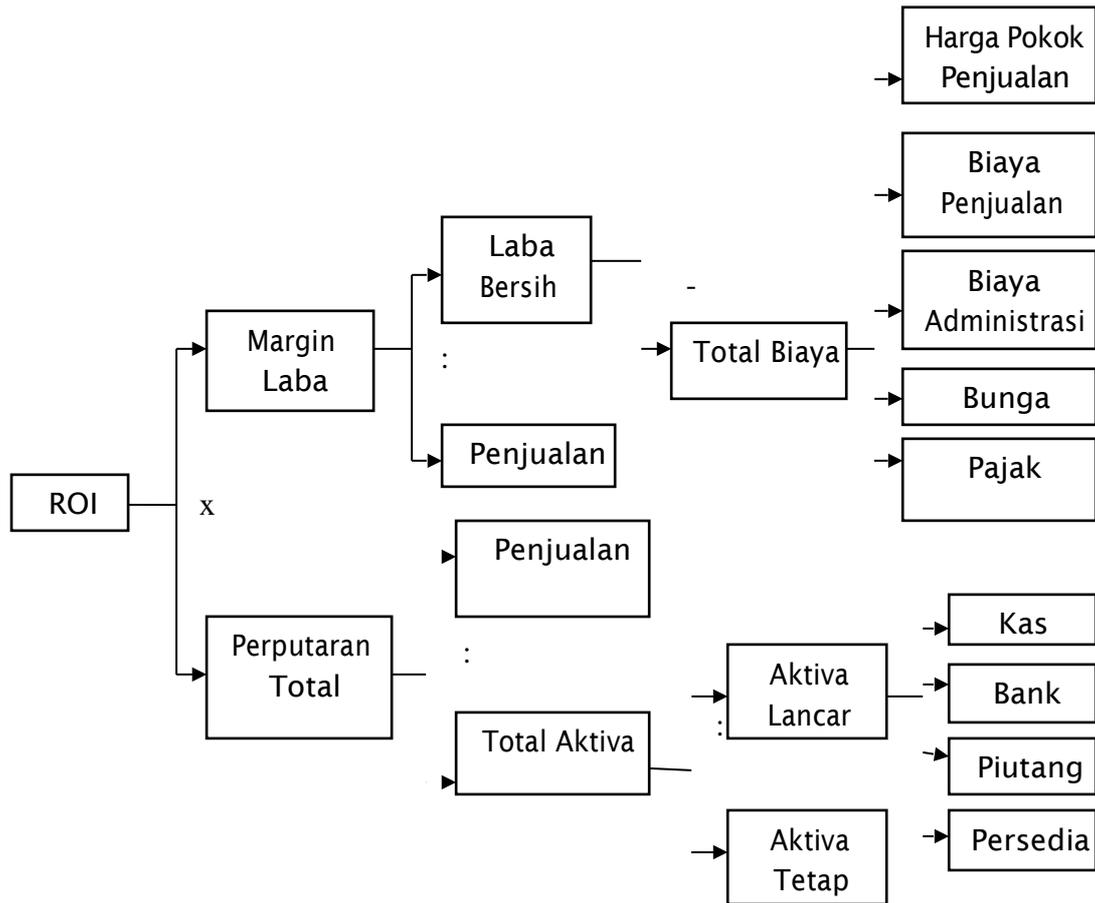
Du Pont dan sistem rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya, yaitu pada sistem Du Pont dalam menghitung *Return On Investment* (ROI) yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2010:333) “Du Pont sudah dikenal sebagai pengusaha yang sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisa laporan keuangan. Caranya sebenarnya sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Du Pont menganggap *Return On Investment* (ROI) sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini”.

Menurut Lukman Syamsudin (2009:64) “Analisis Du Pont System adalah *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis Du Pont System merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) yang kemudian menggunakan *Return On Investment* (ROI) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan memiliki efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan. Model Du Pont System ini secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas, yang akan membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja usaha mereka.

## Bagan Du Pont System



Gambar 2.1 Du Pont System

## Rasio Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

### a Net Profit Margin (NPM)

Menurut Bambang Rianto (2009:39) “Tinggi besarnya NPM dipengaruhi oleh dua faktor yakni penjualan bersih dan laba. Besar kecilnya laba tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya yang digunakan”.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### b Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Syafrida Hani (2015:123) “Total asset turnover ataupun TATO mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya total asset turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \text{ kali}$$

### c Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2008:202-203) menyatakan “Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin tidak baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan

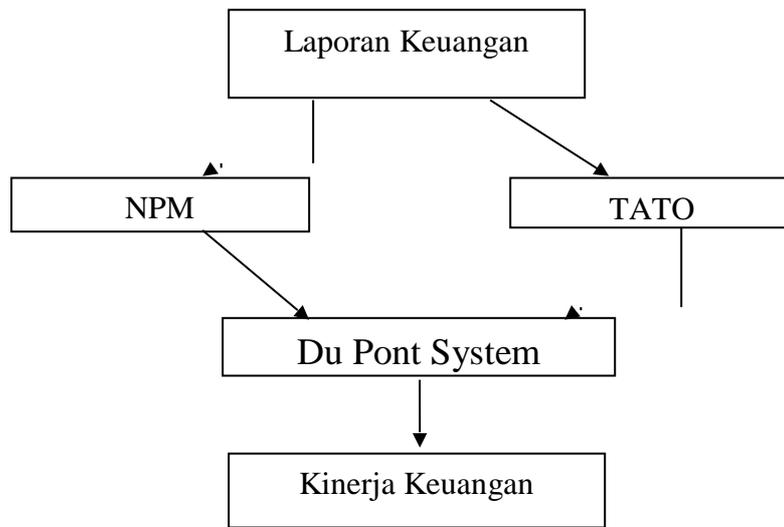
$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}$$

## Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu.

Dengan laporan keuangan tersebut bisa menganalisis rasio-rasio keuangan yaitu rasio Net Profit Margin (NPM) yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Net Profit Margin didapat dari hasil perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Lalu mengukur rasio Total Asset Turnover (TATO) yang merupakan rasio yang menunjukkan kecepatan perputaran total asset dalam periode tertentu. Total assets turn over (TATO) didapat dari hasil perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Return On Investment (ROI) di dapat dari hasil perkalian antara hasil Net Profit Margin (NPM) dengan hasil Total Assets Turn Over (TATO). Maka dengan mendapat hasil ROI kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dan mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah

ini:



### 3.METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca PT. Milenium Primarindo Sejahtera mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015 yang dikeluarkan oleh PT. Milenium Primarindo Sejahtera.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu merupakan teknik analisis dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah Du Pont System, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROI).
2. Dari hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera.
3. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROI) pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera mengalami penurunan.
4. Membuat kesimpulan.

### 4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Analisis Net Profit Margin (NPM)

Perhitungan rasio laba bersih dimaksudkan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu *Net Profit Margin* (NPM) dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba bersih dengan penjualan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{3.277.986.430}{87.548.844.922} \times 100\% = 3,74 \%$$

$$2012 = \frac{6.469.762.411}{101.924.512.280} \times 100\% = 6,35 \%$$

$$2013 = \frac{8.257.291.445}{176.663.583.596} \times 100\% = 4,67 \%$$

$$2014 = \frac{7.023.007.198}{136.006.667.421} \times 100\% = 5,16 \%$$

$$2015 = \frac{5.447.439.904}{119.668.091.626} \times 100\% = 4,55 \%$$

**Tabel 4.1**  
**Net Propit Margin 2011-2015**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2011	3.277.986.430	87.548.844.922	3,74 %
2012	6.469.762.411	101.924.512.280	6,35 %
2013	8.257.291.445	176.663.583.596	4,67 %
2014	7.023.007.198	136.006.667.421	5,16 %
2015	5.447.439.904	119.668.091.626	4,55 %

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih secara optimal dari penjualan yang sudah dilakukan.

#### **Analisis Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menunjukan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan dalam satu periode tertentu. Berikut adalah analisis perputaran total aktiva pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{87.548.844.929}{51.258.021.792} \times 1 \text{ Kali} = 1,71 \text{ Kali}$$

$$2012 = \frac{101.924.512.280}{41.587.902.782} \times 1 \text{ Kali} = 2,45 \text{ Kali}$$

$$2013 = \frac{176.663.583.596}{101.822.323.903} \times 1 \text{ Kali} = 1,74 \text{ Kali}$$

$$2014 = \frac{136.006.667.421}{128.399.113.210} \times 1 \text{ Kali} = 1,06 \text{ Kali}$$

$$2015 = \frac{119.668.091.626}{80.644.792.068} \times 1 \text{ Kali} = 1,48 \text{ Kali}$$

**Tabel IV-I**  
**Rasio Perputaran Aktiva Tetap Tahun 2011-2015**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2011	87.548.844.929	51.258.021.792	1,71 Kali
2012	101.924.512.280	41.587.902.782	2,45 Kali
2013	176.663.583.596	101.822.323.903	1,74 Kali
2014	136.006.667.421	128.399.113.210	1,06 Kali
2015	119.668.091.626	80.644.792.068	1,48 Kali

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

**Analisis Return On Investment (ROI)**

*Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil *retrun* atau keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan menggunakan rumus :

$$2011 = 3,74 \% \times 1,71 = 6,39 \%$$

$$2012 = 6,35 \% \times 2,45 = 15,55\%$$

$$2013 = 4,67 \% \times 1,74 = 8,12 \%$$

$$2014 = 5,16 \% \times 1,06 = 5,47 \%$$

$$2015 = 4,55 \% \times 1,48 = 6,75 \%$$

**Tabel IV-I**  
**Return On Investment 2011-2015**

Tahun	NPM	TATO	ROI
2011	3,74	1,71	6,39 %
2012	6,35	2,45	15,55 %
2013	4,67	1,74	8,12 %
2014	5,16	1,06	5,47%
2015	4,55	1,48	6,75 %

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan perusahaan belum mampu secara efektif menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

## 5. PENEUTUP

Kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera dikatakan tidak baik, jika dilihat dari Return On Investment (ROI) yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015, kecenderungan penurunan ROI karena dipengaruhi penurunan nilai NPM dan TATO. Kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera dikatakan tidak baik, jika dilihat dari Net Profit Margin (NPM) yang mengalami penurunan tahun 2013 dan tahun 2015. Penurunan NPM disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen total biaya. Kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera dikatakan tidak baik, jika dilihat dari perputaran total aktiva (TATO) yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Perputaran total aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan nilai ROI, NPM dan TATO yaitu menurunnya laba bersih karena dipengaruhi total-total biaya dan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Classyane dkk. (2011). “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan (Studi Kasus Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan)*” . Universitas Mulawarman. Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haharap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan Sembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Soemarso S.R (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2 Edisi 5 (Revisi). Jakarta : Salemba Empat.
- Syafrida Hani, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

